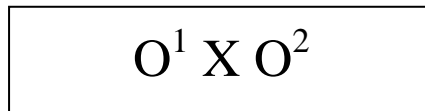


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan tentang menggunakan antibiotik sebelum dan sesudah diberikan pemaparan video edukasi menggunakan rancangan experimental, penelitian dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan rancangan penelitian model *one group pretes dan posttest* (Siyoto, 2015).



Gambar 3.1 Rancangan penelitian *One-group pretest-posttest* (Siyoto,2015)

Rancangan penelitian *One-group pretest-posttest* Tanpa kelompok pembandingan , keterangan :

O^1 = Nilai Pretes (sebelum dilakukan perlakuan)

X = Model Perlakuan (*treatment*)

O^2 = Nilai Pascates (setelah diberi perlakuan)

O1 : Nilai sebelum diberikan pemaparan video edukasi bijak menggunakan antibiotik.

X : Perlakuan (pemaparan video edukasi bijak menggunakan antibiotik).

O2 : Nilai setelah diberikan pemaparan video edukasi bijak menggunakan antibiotik.

Study Cross Sectional Adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati hubungan antara faktor resiko dengan akibat yg terjadi berupa penyakit atau keadaan kesehatan tertentu dalam waktu yang bersamaan, ditanya masalahnya (akibat) sekaligus penyebabnya (faktor resikonya) (Siyoto, 2015).

1. Kelebihan penelitian *Cross Sectional* :

Mudah dilaksanakan dan Sederhana serta ekonomis dalam hal waktu, hasil dapat diperoleh dengan cepat dan dalam waktu bersamaan dapat dikumpulkan variabel yang banyak, baik variabel resiko maupun variabel efek.

2. Kekurangan penelitian *Cross Sectional* :

Diperlukan subjek penelitian yang besar tetapi Tidak dapat menggambarkan perkembangan penyakit secara akurat dan Tidak valid untuk meramalkan suatu kecenderungan Kesimpulan korelasi faktor resiko dengan faktor efek paling lemah bila dibandingkan dengan dua rancangan

epidemiologi yang lain (Siyoto, 2015).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April- Juni tahun 2021 Di kelurahan Tanjung Rema Darat yang berada Di kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Pada penelitian ini Populasi yang digunakan adalah kelompok ibu- ibu yasinan RT.06 RW.03 di kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura, kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan.

Sampel Kriteria sampel :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anggota kelompok yasinan ibu-ibu kelurahan tanjung rema darat
- 2) Dalam keadaan sehat
- 3) Rentang Usia 35-65 Tahun
- 4) Bersedia menjadi responden.
- 5) Pernah menggunakan antibiotik.

b. Kriteria Eksklusi

1) Menempuh pendidikan kesehatan.

2) Bekerja dibidang kesehatan.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan desain penelitian *Concecutive sampling* yang merupakan proses penelitian terhadap semua orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan tersedia, sebagai bagian dari sampel disini sampel dipilih berdasarkan ketersediaannya, penelitian dilakukan, hasil diperoleh dan dianalisis dan kemudian peneliti beralih ke sampel atau subjek berikutnya (Mathieson, 2014).

Prasyarat dalam melakukan penelitian ini pertama-tama menguraikan persyaratan sampel untuk dimasukkan ke dalam populasi dan kemudian sampel dipilih berdasarkan kenyamanan. Setelah persyaratan ini ditetapkan secara menyeluruh, masing-masing dari calon responden dievaluasi untuk memeriksa apakah mereka memenuhi persyaratan yang tercantum dan seberapa mudah mereka dapat diakses untuk penelitian. Setelah memenuhi daftar periksa, responden dimasukkan kedalam populasi sampel untuk melakukan penelitian. Sangat penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa daftar persyaratan mencakup semua aspek yang ingin dipenuhi oleh organisasi penelitian oleh responden karena mencerminkan kualitas penelitian dan analisis yang dilakukan setelahnya (Mathieson, 2014).

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil	Skala
1.	Usia	Waktu kelahiran responden sampai saat ini	Item pertanyaan mengenai usia responden	Kuisisioner	35-65 Tahun	Ordinal
2.	Pekerjaan	Pekerjaan terakhir responden	Item pertanyaan pekerjaan terakhir responden	Kuisisioner	Ibu rumah tanggal, pensiunan, swasta, PNS, lainnya	Ordinal
3.	Tingkat pengetahuan tentang antibiotik	Kemampuan responden menjawab pertanyaan	Jawaban dari responden yang terdiri dari 2 pilihan, jawaban benar diberikan skor 1, jawaban salah diberikan skor 0	Kuesioner	Baik $\geq 75\%$ Cukup 56-74% Kurang $\leq 55\%$ (Pratiwi, 20219)	Ordinal
4.	Video Edukasi	Media pembelajaran dalam bentuk animasi yang digunakan untuk menyampaikan materi	Pemberian selama 7 hari	Kuisisioner	Pengetahuan tentang bijak menggunakan antibiotik	Ordinal

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dari segi instrumen, penelitian kuantitatif memiliki instrumen berupa peneliti itu sendiri. Karena peneliti sebagai manusia dapat beradaptasi dengan para responden dan aktivitas mereka. Yang demikian sangat diperlukan agar responden sebagai sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi. Pendekatan kuantitatif instrumennya adalah angket atau kuesioner (Siyoto, 2015).

a. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner online menggunakan google form dan disebarakan melalui media sosial yaitu grup Whatsapp. Daftar pertanyaan pada kuesioner tersebut diambil dari beberapa kuesioner jurnal yang sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas, namun pada penelitian ini akan tetap dilakukan kembali uji validitas dan reliabilitas. Video edukasi memuat jawaban dari kuesioner sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman responden tentang bijak menggunakan antibiotik. Video edukasi dibuat menggunakan aplikasi animaker dan dibagikan secara online melalui grup Whatsapp.

2. Uji validitas dan reliabilitas

Jumlah kuesioner yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas adalah sebanyak 32 responden. Kuesioner ini disebarakan ke masyarakat umum yang memiliki karakteristik yang sama dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan alat ukur untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Apabila nilai r hitung $> 0,349$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai r hitung $< 0,349$ maka kuesioner dikatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu, sedangkan uji reliabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

3. Prosedur penelitian

- a. Melakukan penyusunan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian .
- b. Melakukan uji validasi dan reliabilitas kuesioner.
- c. Proses Pembuatan video edukasi menggunakan aplikasi animaker.
- d. Mengajukan permohonan *Ethical Clearance*
- e. Mengajukan surat permohonan izin kepada dekan fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo perihal penelitian dan pengambilan data yang ditujukan kepada Kelurahan Tanjung Rema Darat.
- f. Penyerahan surat izin kepada Kelurahan Tanjung Rema Darat untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan pengambilan data.
- g. Melaksanakan penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2021.
- h. Penyebaran *informed consent* berupa *google form* kepada responden sebanyak 50 orang melalui *Whatsapp* yang sebelumnya diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan pengambilan data. Setelah responden mengisi data *informed consent*, responden dialihkan ke

Whatsapp group yang akan digunakan sebagai fasilitas dalam pengambilan data Membagikan *link pretest* berupa *google form Whatsapp* dan pengisian kuisisioner print out secara langsung yang wajib diisi oleh seluruh responden.

- i. Pembagian video edukasi tentang bijak menggunakan antibiotik setelah semua jawaban *pretest* masuk, Video edukasi dibagikan via *link Google-drive* dan diaktifkan berbagi selama 7 hari.
- j. Kemudian pada hari ke-7 setelah *share* Video, setiap hari diingatkan di group WA untuk responden melihat kembali video edukasinya.
- k. Setelah 7 hari Link Video di kunci, dan dibagikan *posttest* untuk di jawab oleh responden.
- l. Melakukan pengolahan dan analisis data.

F. Pengolahan Data

Secara garis besar, pekerjaan analisis pengolahan data meliputi 3 langkah, yaitu:

1. Persiapan.

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain :

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
- c. Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang diisi “tidak tahu” atau isian lain bukan yang

dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok, maka item tersebut perlu didrop. Langkah persiapan bermaksud merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis.

2. Tabulasi.

Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Misalnya tes, angket berbentuk pilihan ganda, rating scale, dan sebagainya. Memberikan kode-kode terhadap item-item yang perlu diberi (Siyoto,2015).

Skor misalnya :

Kode kuisisioner pengetahuan antibiotik

- a. Jawaban benar diberi kode 1.
- b. Jawaban salah diberi kode 0 (Siyoto,2015).
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Mengubah jenis data, disesuaikan dan dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan. Misalnya :

- a. Data interval diubah menjadi data ordinal dengan membuat tingkatan.
- b. Data ordinal atau data interval diubah menjadi data diskrit.
- c. Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dalam pengolahan data jika akan menggunakan *computer* (Siyoto,2015).

G. Analisis Data

1. Analisis Bivariat

Jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas), Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tanjung rema sebelum dan sesudah pemaparan video edukasi. Analisis dilakukan menggunakan sistem komputerisasi SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan uji t berpasangan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan pengaruh pemberian video edukasi, apabila nilai p lebih rendah dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi tentang bijak menggunakan antibiotik (Siyoto, 2015).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas *Kolmogorov smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal, model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal (Quraissy, 2020).

b. Uji *T-test*

Uji *Paired Sample T test* merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal, sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variable diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda (Montolalu & Langi, 2018).